

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 4 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 62 BANDA ACEH

¹⁾Fara Ziba; ²⁾Dian Aswita; ³⁾Putry Julia

^{1,2,3)} Program Studi PGSD FKIP Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 20 July 2024

Revised: 1 Agustus 2024

Accepted: 11 Agustus 2024

Keyword:

difficulty reading; elementary school; difficulty learning

Email Corresponding Author:

faraziba13@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the factors that influence the reading difficulties of grade 4 students at SDN 62 Banda Aceh. This research uses a qualitative descriptive research method. Researchers collected data using observation techniques to find out directly the causes of reading difficulties in class 4B at State Elementary School 62 Banda Aceh and interviews were conducted to obtain more detailed information from teachers and students regarding reading difficulties. The results of this research show that there are two factors that cause students to experience learning difficulties, namely internal and external factors. Observation results show that internal factors faced by students include students lacking concentration and not understanding the learning being taught, students not wanting to participate in the lesson. Students are not comfortable communicating with teachers and friends. Meanwhile, the results of interviews with students showed that students showed difficulty in understanding text, recognizing words and associating sounds with letters. External factors that influence students' reading difficulties are problems within the student, including learning disorders such as dyslexia, lack of exposure to reading activities at home, or inappropriate teaching methods.

How to Cite:

Ziba, F., Aswita, D. and Julia, P. ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 4 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 62 BANDA ACEH. *Jurnal Seramoe Education*, 1(2): 276-287

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang. Menurut Saputra (2018:1), “pendidikan merupakan simbol penting yang menentukan kemajuan suatu negara”. diperlukan pendidikan yang bermutu dalam rangka mencapai tujuan nasional yang ditetapkan dalam konstitusi, Artinya, kehidupan cerdas warga bisa terlaksana dengan

baik. Faktanya, bangsa Indonesia belum sepenuhnya pintar. Masyarakat Indonesia khususnya pelajar dari segi akademis memang dia pintar, tapi dari segi tindakan dan moral dia kurang pintar.

Pendidikan merupakan perjuangan serius untuk mempersiapkan peserta didik, melalui program bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan, untuk karir masa depan mereka. “Pendidikan merupakan upaya sungguh-sungguh untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan kemampuan peserta didik. Kunci belajar ada pada proses pembelajaran”. Oleh karena itu, pelayanan pengajaran meliputi penyediaan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk menunjang kondisi proses pembelajaran yang baik atau unggul (Hambali, 2022:2).

Menurut Kurniawati (2022:3), “pendidikan dianggap sebagai hal utama di negara mana pun. Kualitas pendidikan suatu negara merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan negara tersebut”. Dengan kata lain kemajuan suatu negara atau negara dapat dilihat melalui kualitas pendidikan di negara atau negara tersebut. Buruknya kualitas pendidikan saat ini akan menghambat suatu negara atau negara. Indonesia sendiri merupakan negara yang mengkhawatirkan terhadap penyelenggaraan pendidikannya. Pemerintah telah mengambil berbagai inisiatif untuk memastikan pendidikan tetap berjalan pada tingkat yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan pendidikan adalah perjuangan serius untuk mempersiapkan peserta didik, melalui program bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan, untuk karir masa depan mereka. Pendidikan merupakan upaya sungguh-sungguh untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan kemampuan peserta didik. Kunci belajar ada pada proses pembelajaran.

Belajar pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Saat ini, kerangka pembelajaran telah bergeser dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa menganjurkan penerapan pembelajaran bermakna, dimana siswa didorong untuk menciptakan pemahaman mereka sendiri, dengan guru bertindak sebagai *fasilitator*.

Menurut Harianto (2020:1), “membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis”. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulis atau huruf-huruf. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan

membaca permulaan, proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. Pengertian pengubahan di sini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi- bunyi bahasa. Setelah pengubahan bunyi bahasa tersebut dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan. inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 Agustus 2023, di SDN 62 Banda Aceh. Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca, karena kurangnya perhatian dari orang tua dan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk melihat apa saja kesulitan membaca yang di alami siswa kelas 4 SDN 62 Banda Aceh. Jadi peneliti mengambil judul Skripsi yang berjudul “ Analisis kesulitan membaca pada siswa kelas 4 di SDN 62 Banda Aceh”

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berasal dari filsafat *post-positivisme* (Blumbreg & Feigel, 1932:2). *Post-positivisme* adalah kondisi objek yang natural atau objek yang alami, dengan menempatkan peneliti sebagai alat atau instrument kecil, teknik pengumpulan data bersifat gabungan. Tujuan pendekatan kualitatif yaitu untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan (Sidiq, 2019:10).

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi real dan tidak disetting seperti pada eksperimen. “Tujuan dari pendekatan deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai kejadian berbagai fenomena yang diteliti”(Nurmalasari & Erdiantoro, 2020:84).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan kesulitan membaca siswa kelas 4B SD Negeri 62 Banda Aceh, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi untuk mengetahui secara langsung penyebab kesulitan membaca kelas 4B di SD Negeri 62 Banda Aceh dan wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dari guru dan siswa mengenai kesulitan membaca. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

Hasil Observasi Siswa

Observasi dilakukan secara langsung terhadap siswa untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas 4B SD Negeri 62 Banda Aceh. Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu terhadap siswa. Peneliti menguraikan hasil pengamatan yang dilakukan sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Observasi Siswa

NO	Pertanyaan	Jawaban		Persentase	
		Iya	Tidak	Iya	Tidak
1.	Apakah siswa tampak antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran?	0	5	0	100%
2.	Apakah siswa menunjukkan minat aktif berpartisipasi terhadap materi pembelajaran?	0	5	0	100%
3.	Apakah siswa berinteraksi secara positif dengan teman sekelas?	2	3	40%	60%
4.	Apakah siswa nyaman dalam berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas?	2	3	40%	60%
5.	Apakah siswa sulit mempertahankan fokus selama kegiatan pembelajaran?	4	1	80%	20%
6.	Apakah ada kendala ketika pembelajaran dilaksanakan?	3	2	60%	40%
7.	Apakah siswa menunjukkan kesulitan dalam menulis dengan rapi dan terbaca?	5	0	100%	0
8.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan saat menulis?	4	1	80%	20%
9.	Apakah siswa dapat mempertahankan konsentrasi dengan baik selama kegiatan pembelajaran?	1	4	20%	80%
10.	Apakah siswa mampu mengatasi kecoh dan tetap fokus pada tugas yang diberikan.	0	5	0	100%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Jadi hasil observasi terhadap siswa diketahui siswa mengalami faktor internal contohnya seperti siswa kurang konsentrasi dan tidak paham akan pembelajaran yang diajarkan, siswa tidak mau berpartisipasi dengan pelajaran. Siswa tidak nyaman berkomunikasi dengan guru dan temannya.

Hasil Wawancara Guru

Hasil wawancara yang di lakukan secara langsung dengan bapak Budi Heriyadi selaku wali kelas 4 B SD Negeri 62 Banda Aceh. Peneliti melakukan wawancara setelah proses pembelajaran berlangsung. wawancara yang dilakukan peneliti yaitu terhadap guru. Peneliti menguraikan hasil pengamatan yang dilakukan sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Guru Kelas

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada siswa yang tampakkurang fokus selama pelajaran?	Ya, ada berbagi alasan mengapa seorang siswa mungkin tampak kurang focus saat pembelajaran,ada beberapa alasan diantaranya yaitu kesulitan membaca, di saat siswa kesulitan membaca maka dia akan bosan dan merasa tidak penting akan pembelajaran.
2.	Apakah terdapat strategi khusus untuk mengatasi masalah kurang perhatian?	Ya ada beberapa strategi yang dapat membantu mengatasi masalah kurang paham, terutama dalam konteks belajar atau memahami materi baru. Di antaranya yaitu mengajukan pertanyaan, membuat catatan, diskusi kelompok dan lain – lain.
3.	Bagaimana guru mencitakan ketelibatan siswa dalam pembelajaran?	Dengan menggunakan beberapa srategi pembelajaran diantaranya yaitu, penggunaan teknologi contanya seperti multimedia dan alat interaktif, kontekstual materi contonya mengaikan materi dengan kehidupan nyata, membangun hubungan yang baik dengan siswa contahnya pendekatan personal, mendorong dan memotivasi.
4.	Apakah ada kengiatan atau metode khusus yang meningkatkan partisipasi siswa?	Ya, ada berbagai kegiatan dan metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Beberapa di antaranya yaitu. Diskusi kelompok kecil, pertanyaan terbuka dan reflktif, permainan pendidikan, lingkungan kelas yang mendukung.
5.	Apa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam kelas?	Ada beberapa metode yang di gunakan di ataranya yaitu. ceramah, diskusi kelas, pemebelajaran kooperatif, studi kasus, demotrasi, pembelajaran diferansiasi.
6.	Apakah ada penyusuaan khusus untuk siswa dengan gaya belajar yang berbeda?	Ya, ada beberapa strategi yang bisa digunakan untuk menyusun pembelajaran bagi siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi berbagai gaya belajar dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.
7.	Bagaimanaguru mempersonalisasi pembelajaran untuk kebutuhan spesifik siswa?	Memersonalisasi pembelajaran untuk kebutuhan spesifik siswa melibatkan penyesuaian strategi pengajaran, materi, dan penilaian untuk memenuhi berbagai kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa.
8.	Bagaimana Anda menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar tertentu seperti disleksia atau ADHD?	Menangani siswa dengan kesulitan belajar seperti disleksia atau ADHD memerlukan pendekatan yang terstruktur, inklusif, dan beragam untuk memastikan kebutuhan mereka terpenuhi. Berikut adalah beberapa strategi yang efektif. Gunakan metode yang melibatkan berbagai indera, seperti mendengarkan, melihat, dan bergerak, Berikan teks yang berfokus pada pengajaran fonetik dan pelafalan untuk membantu siswa mengenali pola huruf dan bunyi.

9.	Bagaimana guru mengelola dan mengawasi tingkah laku siswa di kelas?	Dengan menetapkan aturan yang jelas, Terapkan konsekuensi yang adil dan konsisten untuk pelanggaran aturan. Konsistensi membantu siswa memahami batasan dan ekspektasi. Luangkan waktu untuk mengenal siswa secara pribadi. Hubungan yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan kepatuhan dan keterlibatan. Membuat pelajaran yang menarik dan relevan untuk menjaga keterlibatan siswa. Siswa yang terlibat cenderung memiliki perilaku yang lebih baik.
10.	Bagaimana guru berkolaborasi dengan orangtua siswa atau wali siswa terkait tingkah laku mereka.	Ada beberapa cara berkolaborasi di antaranya yaitu, Kirim laporan berkala tentang perkembangan akademik dan perilaku siswa. Ini bisa dilakukan melalui catatan mingguan, email, atau platform komunikasi sekolah, Jadwalkan pertemuan rutin, seperti konferensi orang tua-guru, untuk mendiskusikan kemajuan siswa dan mengatasi masalah yang ada, Jika ada masalah perilaku yang serius, adakan pertemuan khusus dengan orang tua untuk membahas masalah tersebut secara detail. Pastikan pertemuan ini fokus pada mencari solusi bersama, Jangan hanya berkomunikasi tentang masalah; pastikan juga untuk menginformasikan hal-hal positif dan kemajuan yang dicapai oleh siswa.

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Jadi hasil wawancara terhadap guru diketahui bahwa Kesulitan membaca berdampak negatif pada keseluruhan proses belajar siswa, menghambat pemahaman materi pelajaran, dan menurunkan prestasi akademik mereka. Guru telah menerapkan beberapa strategi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca, termasuk penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian perhatian khusus kepada siswa yang kesulitan, serta memanfaatkan teknologi pendidikan.

Hasil Wawancara Siswa

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 4B di SD Negeri 62 Banda Aceh untuk mendapatkan informasi yang rinci mengenai kesulitan membaca, berikut ini hasil wawancara yang telah dilakukan.

Pertanyaan :Apa yang membuat Anda sulit memahami beberapa kata dalam bacaan?

Jawaban :Hasil wawancara dengan siswa subjek 1 MY “mengatakan bahwa ia mengamali kesulitan membaca di saat guru memberikan tugas dia akan menyotek pada temanya dan jika ada kata yang sulit di mengerti ia akan menanya kan pada teman sebangkunya, disaat mengalami kesulitan paham kata dia akan di bantu mengeja oleh kawanya dan menjelaskan maksud dari kalimat tersebut. Subjek mengatakan bahwa di ada belajar membaca di rumah dengan guru lesnya tapi dia tetap

mengalami kesulitan membaca”. Sedangkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung di kelas siswa tidak antusias dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan minat aktif terhadap materi pembelajaran, siswa tidak beriteraksi secara positif dengan teman sekelasnya, siswa tidak nyaman dalam berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas, siswa sulit mempertahankan fokus selama kegiatan pembelajaran, siswa menunjukkan kesulitan dalam menulis dengan rapi dan terbaca, siswa mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan saat menulis, siswa tidak dapat mempertahankan konsentrasi dengan baik selama kegiatan pembelajaran, siswa tidak mampu mengatasi distraksi dan tetap fokus pada tugas yang diberikan.

Pertanyaan : Apa yang bisa membantu Anda membaca kalimat lebih cepat dan dengan pemahaman yang baik?

Jawaban : Hasil wawancara dengan siswa subjek 2 AUH mengatakan bahwa *“ia mengalami kesulitan membaca disaat ada kata yang tidak bisa ia mengerti ia akan mengejanya tapi sesudah di mengejanya ia kesusahan mengulang ejaan tersebut, saat guru menjelaskan ia memperhatikan”*. Sedangkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung di kelas siswa tidak antusias dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak menunjukkan minat aktif terhadap materi pembelajaran, siswa tidak beriteraksi secara positif dengan teman sekelasnya, siswa tidak nyaman dalam berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas, siswa sulit mempertahankan fokus selama kegiatan pembelajaran, siswa menunjukkan kesulitan dalam menulis dengan rapi dan terbaca, siswa mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan saat menulis, siswa tidak dapat mempertahankan konsentrasi dengan baik selama kegiatan pembelajaran, siswa tidak mampu mengatasi distraksi dan tetap fokus pada tugas yang diberikan.

Pertanyaan : Bagaimana Anda biasanya mencari tahu arti kata-kata baru yang sulit dipahami?

Jawaban : Hasil wawancara dengan siswa subjek 3 RAT mengatakan bahwa ia *“mengalami kesulitan membaca, ia mengatakan susah saat mengeja dan belum paham cara membaca, disaat ada kata – kata susah atau sulit di pahami maka ia akan bertanya pada gurunya, disaat merangkum isi tesk ia akan bertayak pada guru atau temanya”*. Sedangkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung di kelas siswa tidak antusias dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak menunjukkan minat aktif terhadap materi pembelajaran, siswa beriteraksi secara positif dengan teman sekelasnya, siswa nyaman dalam berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas, siswa tidak sulit mempertahankan fokus selama kegiatan pembelajaran, siswa menunjukkan kesulitan dalam menulis dengan rapi dan terbaca, siswa mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan saat menulis, siswa tidak dapat mempertahankan konsentrasi dengan baik selama kegiatan pembelajaran, siswa tidak mampu mengatasi distraksi dan tetap fokus pada tugas yang diberikan.

Pertanyaan : Bagaimana Anda biasanya mencari tahu arti kata-kata baru yang sulit dipahami?

Jawaban : Hasil wawancara dengan siswa subjek 4 FR mengatakan bahwa, *“ia mengalami kesulitan membaca, ia juga lambat dalam membaca dan ada kata – kata yang bingung contonya kata bullying disaat tidak paham dengan kata – kata itu yang sulit dipahami maka ia akan bertanya kepada gurunya”*. Sedangkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung di kelas siswa tidak antusias dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak menunjukkan minat aktif terhadap materi pembelajaran, siswa tidak beriteraksi secara positif dengan teman sekelasnya, siswa tidak nyaman dalam berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas, siswa sulit mempertahankan fokus selama

kegiatan pembelajaran, siswa menunjukkan kesulitan dalam menulis dengan rapi dan terbaca, siswa mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan saat menulis, siswa tidak dapat mempertahankan konsentrasi dengan baik selama kegiatan pembelajaran, siswa tidak mampu mengatasi distraksi dan tetap fokus pada tugas yang diberikan.

Pertanyaan : Bagaimana cara Anda merangkum isi teks yang anda baca?

Jawaban : Hasil wawancara dengan siswa subjek 5 MRA mengatakan bahwa, *“ia mengalami kesulitan membaca, siswa jarang membaca di rumah dan sekolah, sehingga ia kesulitan saat membaca, dan saat ia tidak mengerti arti dari kata – kata baru maka ia akan bertanya langsung kepada guru atau teman sebangkunya, dan cara mengatasi kesulitan memahami kata – kata maka ia akan membaca berulang kali”*. Sedangkan hasil observasi (pengamatan) yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung di kelas siswa tidak antusias dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak menunjukkan minat aktif terhadap materi pembelajaran, siswa berinteraksi secara positif dengan teman sekelasnya, siswa nyaman dalam berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas, siswa tidak sulit mempertahankan fokus selama kegiatan pembelajaran, siswa menunjukkan kesulitan dalam menulis dengan rapi dan terbaca, siswa mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan saat menulis, siswa tidak dapat mempertahankan konsentrasi dengan baik selama kegiatan pembelajaran, siswa tidak mampu mengatasi distraksi dan tetap fokus pada tugas yang diberikan.

Jadi secara keseluruhan hasil wawancara terhadap siswa diketahui bahwa siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami tes, mengenali kata – kata dan mengaitkan bunyi dengan huruf. Kesulitan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor di antaranya yaitu faktor eksternal, faktor internal yaitu masalah dari dalam diri siswa, termasuk gangguan belajar seperti disleksia, kurangnya paparan terhadap kegiatan membaca di rumah, atau metode pengajar yang kurang sesuai.

Pembahasan

Pembahasan disusun berdasarkan analisis hasil yang penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap hasil observasi dan wawancara. Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca sekitar 5% yang termasuk kategori sangat baik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar siswa memahami pembelajaran berjalan sangat baik. Guru mampu mengerakan siswa untuk membaca, memahami dan menyelesaikan tugas – tugas yang berkaitan dengan kesulitan membaca. Sehingga, siswa dapat menyelesaikan dengan baik tugas yang diberikan.

Guru kelas 4B menyatakan bahwa ia melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu, “Upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat serta media pembelajran yang menarik perhatian siswa agar termotivasi dalam belajar (Mardika, 2019: 19)”. Guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dan membaca melalui buku paket dan menjawab soal – soal yang berkaitan dengan bacaan.

Siswa menghadapi kendala – kendala dalam kesulitan membaca dikarenakan berbagai penyebab. Guru menyatakan bahwa penyebab tersebut dikarenakan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu “kendala dari kesulitan membaca tersebut diantaranya keterbatasan keterampilan dasar membaca seperti mengenali huruf, memahami bunyi huruf, atau menggabungkan bunyi-bunyi huruf menjadi kata-kata. Kurangnya minat-motivasi membaca serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar seperti orang tua dan juga guru. (Syaodih, 2017:25). Motvasi yang baik dapat mendukung proses belajar menjadi lebih baik lagi. Selain itu, siswa juga jarang membaca, sehingga pada saat guru mengarahkan siswa dalam membaca, siswa tidak membaca tesk dengan baik, sehingga ia tidak dapat memahami makna yang terdapat pada tesk tersebut.

Siswa memiliki perbedaan dalam mencapai hasil belajar pada kemampuan membaca. Guru menyatakn bahwa siswa yang memiliki minat baca yang tinggi dapat mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu, “siswa yang memiliki minat membaca yang rendah, pada umumnya memiliki hasil belajar yang rendah pada kemampuan membaca.hal ini dikarenakan siswa yang

memiliki minat baca rendah, kurang tertarik dalam membaca. sehingga, soal-soal yang berkaitan dengan teks bacaan tidak dapat di jawab dengan baik. (Setiawan, 2021:17)”

Guru di kelas 4B SD Negeri 62 Banda Aceh telah menggunakan langkah untuk meningkatkan kemampun membaca pada siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu, “guru mengarahkan siswa membaca dengan menggunakan media gambar sehingga makna yang terdapat pada teks lebih mudah dipahami siswa (Setiawan, 2022:24)”. Selain itu, guru juga mengarahkan untuk berkerja dalam kelompon. Sehingga siswa dapat berdiskusi bersama dalam kelompok dalam menyelesaikan soal – soal saling berkaitn dengan teks. Siswa kelas 4B di SD Negeri 62 Banda Aceh memiliki kemampuan yang berbeda – beda dalam memahami makana bacaan. Adapun perbedaan terseut dipengaruhi oleh berbagai factor baik yang berasal dari diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Hasil observasi menunjukan bahwa faktor internal yang dihadapi siswa seperti siswa kurang kosenterasi dan tidak paham akan pembelajaran yang di ajarkan, siswa tidak mau berpatisipasi dengan pelajaran. Siswa tidak nyaman berkomunikasi dengan guru dan temannya. Sedangkan hasil wawancara terhadap siswa diketahui bahwa siswa menunjukan kesulitan dalam memahami teks, mengenali kata – kata dan mengaikan bunyi dengan huruf. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa adalah masalah dari dalam diri siswa, termasuk gangguan belajar seperti disleksia, kurangnya paparan terhadap kegiatan membaca di rumah, atau metode pengajar yang kurang sesuai.

REFERENSI

- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Harianto, E. (2020). *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. 9(1), 1–8.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13.

- <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 28–33. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Saputra, A. K. (2018). Keterbelakangan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Universitas Andalas*, 5133122001, 1–41.
- Setiawan, T. Y. S. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 176–179. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.394>
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., Guru, P., Dasar, S., Madura, U. T., & Indonesia, J. T. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 156–158.
- Subagja, Dessy Jullyana: Syaodih, E. : I. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran LKS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi* (Vol. 3, pp. 50–65).